



**TELAGA YANG BERMAKNA: STUDI KASUS
MASYARAKAT KELURAHAN SARANGAN TERHADAP
TELAGA SARANGAN**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Antropologi
Sosial

Ditulis Oleh:

Ayun Nilam Afitasari

NIM. 13040219120006

PROGRAM STUDI S1 ANTROPOLOGI SOSIAL

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayun Nilam Afitasari

NIM : 13040219120006

Program Studi : S1 Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya Universitas
Diponegoro

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “TELAGA YANG BERMAKNA: STUDI KASUS MASYARAKAT KELURAHAN SARANGAN TERHADAP TELAGA SARANGAN” adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukanlah hasil plagiat karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, dan semua kutipan yang saya cantumkan di skripsi ini telah saya sebutkan sumber aslinya berdasarkan kaidah tata cara penulisan dalam karya ilmiah.

Semarang, 30 Oktober 2023

Yang menyatakan

Ayun Nilam Afitasari

NIM. 13040219120006

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.”

(Q. S Al-Baqarah : 155)

“Hidup untuk mengenal Tuhan, alam sekitar, orang lain, dan diri sendiri.”

(Ayun Nilam Afitasari)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT,

Saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya yang tidak pernah putus mendoakan, memberi semangat dan nasihat, sekaligus memfasilitasi sehingga terselesaikanlah penulisan skripsi ini.

Saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada masyarakat Kelurahan Sarangan yang telah berkenan berpartisipasi dalam penelitian ini. Tanpa kontribusi dan kerja sama kalian, penelitian ini tidak mungkin terealisasi.

Saya ucapkan terima kasih untuk diri saya sendiri atas ketekunan, kesabaran dan kerja keras dalam menyelesaikan perjalanan akademik ini.

Terima kasih untuk semua pihak yang turut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi pada:

Hari : Senin

Tanggal : 06 November 2023

Disetujui oleh,

Dosen Pembimbing I,



Dr. Eko Ponto Hendro, MA.

NIP. 195612241986031003

Dosen Pembimbing II,



Vania Pramudita H., S.Sos., M.Si

NPPU. H.7.199509262022112001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "TELAGA YANG BERMAKNA: STUDI KASUS MASYARAKAT KELURAHAN SARANGAN TERHADAP TELAGA SARANGAN" telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Strata I Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, pada:

Hari/tanggal : 20 Desember 2023

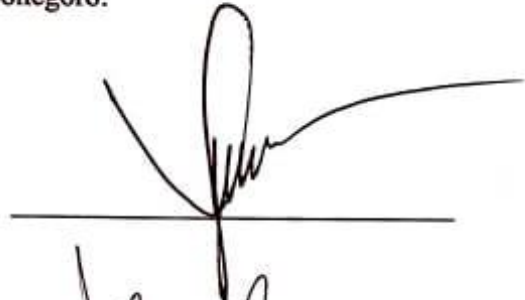
Pukul : 15.00

Panitia Ujian Skripsi Universitas Diponegoro:

Ketua Penguji,

Dr. Drs. Budi Puspo Priyadi, M.Hum.

NIP. 196008191990011001



Anggota I,

Dr. Eko Punto Hendro, MA.

NIP. 195612241986031003



Anggota II,

Vania Pramudita H., S.Sos., M.Si

NPPU. H.7.199509262022112001

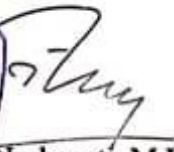


Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas
Diponegoro



Dr. Dra. Nurhayati, M.Hum.

NIP. 196610041990012001



PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penelitian yang ditulis menjadi skripsi dengan judul “TELAGA YANG BERMAKNA: STUDI KASUS MASYARAKAT KELURAHAN SARANGAN TERHADAP TELAGA SARANGAN” dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam bidang Antropologi Sosial. Sebagai bentuk ungkapan terima kasih dari penulis, semua pengalaman yang diperoleh selama proses penulisan skripsi akan dijadikan bahan refleksi pribadi penulis. Kemudian, penulis berencana untuk mengimplementasikan pembelajaran dari pengalaman tersebut dengan sikap dan perilaku yang mendukung kemajuan dan perbaikan masyarakat secara keseluruhan.

Penulis menyadari bahwa dalam menjalani penelitian, penyusunan skripsi, serta seluruh tahapan lainnya, tidak mungkin selesai tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik dalam bentuk dukungan moral maupun materi yang hangat selama perjalanan penulis hingga saat ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada mereka yang telah berperan penting dalam penyusunan skripsi ini. Antara lain adalah:

1. Dr. Dra. Nurhayati, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro;
2. Dr. Suyanto, M.Si. selaku Ketua Prodi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro;
3. Arido Laksono, S.Sos., M.Hum. selaku Sekretaris Prodi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro;
4. Tari Purwanti, S.Ant., M.A. selaku Dosen Wali.
5. Dr. Eko Punto Hendro, M.A. selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah meluangkan banyak waktu untuk curahan ilmu, pikiran, dan nasihat yang diberikan kepada penulis selama menyusun skripsi;

6. Vania Pramudita H. S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah meluangkan banyak waktu untuk curahan ilmu, pikiran, dan nasihat yang diberikan kepada penulis selama menyusun skripsi;
7. Segenap dosen Program Studi Antropologi Sosial dan dosen-dosen Fakultas Ilmu Budaya yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama masa perkuliahan;
8. Terima kasih kepada perangkat Kelurahan Sarangan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Kelurahan Sarangan;
9. Terima kasih kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan yang telah menerima dan membantu penulis dalam memberikan segala informasi untuk penyusunan skripsi;
10. Terima kasih kepada Bu Happy, Bu Diyat, Pak Yoso, Pak Yatno, Pak Nardi, Mbah Soetowo, Pak Parmin, Mbak Niken, Mbak Silvi sebagai informan yang telah meluangkan waktu, mengayomi, dan membantu penulis dalam memberikan informasi untuk penyusunan skripsi;
11. Kedua orang tua yang penulis sayangi, Bapak Arif dan Ibu Siti yang senantiasa memberikan dukungan, saran, semangat, inspirasi, dan doa yang tak kunjung hentinya. Terima kasih juga untuk kedua saudara tersayang, Dewi Mandamsari dan Rizky Gusti Gagad Rahino yang memberikan dukungan penuh kepada penulis;
12. Dicky dan Luffy teman baru yang terlibat dalam langkah perjalanan skripsi ini;
13. Cahya, Desra, Elisa, Faiz, Fateh, Indah, Meilina, Nila, Rikha yang menjadi teman sambat dan selalu memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini;
14. Tri Wiratno, terima kasih telah memberikan dukungan, pengertian, keseharian yang selalu diisi dengan suka maupun duka selama proses penulisan skripsi;

15. Teman-teman Antropologi Sosial 2019 yang telah menjadi teman baik penulis selama masa perkuliahan;
16. KAWAN UNDIP yang menjadi tempat penulis untuk berproses;
17. Kepada diri penulis, terima kasih sudah mau memulai, bertahan dan berjuang untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu, masukan dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis nantikan demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi kita semua.

Semarang, 30 Oktober 2023

Ayun Nilam Afitasari

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis makna yang diberikan oleh masyarakat Kelurahan Sarangan terhadap Telaga Sarangan dalam dua konteks yang berbeda. Pertama, penelitian ini memfokuskan pada cara masyarakat lokal memaknai Telaga Sarangan sebagai sesuatu yang sakral, mengungkapkan aspek keagamaan dan budaya yang melandasi pandangan mereka terhadap tempat ini. Kedua, penelitian ini mengulas pandangan masyarakat terhadap Telaga Sarangan berubah dari aspek sakral menjadi sebuah komoditas. Penelitian ini menggunakan teori interpretatif simbolik oleh Clifford Geertz dan teori komodifikasi oleh Vincent Mosco. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode etnografi dan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Telaga Sarangan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Telaga Sarangan menjadi simbol identitas lokal yang berperan penting dalam melestarikan warisan budaya yang menghubungkan masa lalu dengan masa kini dengan adanya legenda dan mitos yang diyakini oleh masyarakat. Legenda dan mitos tersebut merupakan awal dari pelaksanaan sebuah tradisi Labuhan Sarangan. Komodifikasi Telaga Sarangan memengaruhi pengelolaan destinasi itu sendiri, serta memicu perubahan ekonomi dan sosial masyarakat sekitarnya yang menunjukkan kompleksitas serta dampak yang muncul akibat transformasi sebuah tempat dari aspek budaya menjadi destinasi wisata komersial.

Kata Kunci: Pemaknaan, Telaga Sarangan, Interpretatif Simbolik, Komodifikasi

ABSTRACT

This thesis aims to understand and analyze the meaning given by the people of Sarangan Village to Sarangan Lake in two different contexts. First, this research focuses on the way local people interpret Sarangan Lake as something sacred, revealing the religious and cultural aspects that underlie their views of this place. Second, this research reviews the public's view of Sarangan Lake changing from a sacred aspect to a commodity. This research uses symbolic interpretive theory by Clifford Geertz and commodification theory by Vincent Mosco. The approach used in this research is the ethnographic method and qualitative research type. Data collection was carried out through observation, in-depth interviews and documentation. The research results show that Sarangan Lake has an important role in people's lives. Sarangan Lake is a symbol of local identity which plays an important role in preserving cultural heritage that connects the past with the present through the legends and myths believed by the community. These legends and myths are the beginning of the implementation of the Labuhan Sarangan tradition. The commodification of Sarangan Lake influences the management of the destination itself, as well as triggering economic and social changes in the surrounding community which shows the complexity and impacts that arise due to the transformation of a place from a cultural aspect to a commercial tourist destination.

Keywords: *Meaning, Sarangan Lake, Symbolic Interpretation, Commodification*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	8
1.5 Kerangka Teoritis	8
1.5.1 Penelitian Terdahulu	9
1.5.2 Landasan Teori.....	13
1.6 Metode Penelitian.....	22
1.6.1 Jenis Penelitian.....	23
1.6.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	24
1.6.3 Metode Pengumpulan Data	24
1.6.4 Analisis Data	26
1.7 Sistematika Penulisan.....	27
BAB II MENGULAS POTRET KELURAHAN SARANGAN	29
2.1 Aspek Geografis Kelurahan Sarangan.....	29
2.2 Aspek Demografis Kelurahan Sarangan	32
2.2.1 Data jumlah penduduk menurut jenis kelamin	32
2.2.2 Data Penduduk Menurut Agama.....	34

2.3	Selayang Pandang Telaga Sarangan.....	34
2.4	Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya	41
2.4.1	Aspek Ekonomi Masyarakat Kelurahan Sarangan.....	41
2.4.2	Aspek Sosial Budaya Masyarakat Kelurahan Sarangan	44
BAB III TELAGA SARANGAN SEBAGAI IDENTITAS LOKAL		
MASYARAKAT.....		59
3.1	Telaga Sarangan dan Kebudayaan.....	59
3.2	Telaga Sarangan Sebagai Media Tradisi Bersih Desa.....	64
BAB IV BENTUK KOMODIFIKASI TELAGA SARANGAN		79
4.1	Pengelolaan Telaga Sarangan Melalui Promosi Budaya.....	79
4.1.1	Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan dalam Pengelolaan Telaga Sarangan	81
4.1.2	Keterlibatan Sektor Swasta dalam Pengelolaan Telaga Sarangan ..	91
4.2	Diversifikasi Mata Pencarian Sebagai Implikasi Pemaknaan Terhadap Telaga Sarangan	94
BAB V PENUTUP.....		107
5.1	Kesimpulan.....	107
5.2	Saran	108
DAFTAR PUSTAKA		110
LAMPIRAN.....		116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kelurahan Sarangan	30
Gambar 2. Jalan Sarangan Tawangmangu	31
Gambar 3. Jalan Magetan Sarangan.....	31
Gambar 4. Bangunan Musala	33
Gambar 5. Locket Masuk Objek Wisata Telaga Sarangan	35
Gambar 6. Tarif Retribusi Masuk Wisata Sarangan	36
Gambar 7. Pemandangan Gunung Lawu dari Telaga Sarangan	37
Gambar 8. Pulau Tengah Telaga	38
Gambar 9. Hotel Telaga Mas Sarangan	39
Gambar 10. Layanan Resepsionis	39
Gambar 11. Wahana <i>Speed Boat</i> di Telaga Sarangan.....	40
Gambar 12. Pabrik Pembuatan <i>Speed Boat</i>	54
Gambar 13. Gunungan Wayang di Tengah Dua Patung Naga.....	56
Gambar 14. Penampilan Reog Singolangu	57
Gambar 15. Prosesi Memandikan Kambing Kendit	70
Gambar 16. Prosesi Penyembelihan Kambing Kendit.....	70
Gambar 17. Acara <i>Slametan</i>	71
Gambar 18. <i>Ubarampè</i> Acara <i>Slametan</i>	74
Gambar 19. Acara Tirakatan di Kepunden	75
Gambar 20. <i>Ubarampè</i> yang Akan dilabuh	76
Gambar 21. Tampilan Aplikasi Magetan 360 Derajat	84
Gambar 22. Hiburan Musik Elekton	86
Gambar 23. Acara <i>Podcast</i> di Gazebo Balai Kelurahan Sarangan	86
Gambar 24. Pasukan Iring-iringan	87
Gambar 25. Tumpeng yang Akan dilabuh	88
Gambar 26. Prosesi Melabuh Tumpeng.....	89
Gambar 27. <i>Base Transceiver Station</i> (BTS).....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kelurahan Sarangan Menurut Jenis Kelamin	32
Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	34
Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	42
Tabel 4. Data Potensi Wisata Kelurahan Sarangan.....	43

DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN

<i>Ambengan</i>	: Nasi putih yang ditempatkan dalam wadah
<i>Baboe</i>	: Sebutan untuk pengasuh anak yang berasal dari pribumi pada era kolonial
Bagus Dyah	: Duta Wisata Kabupaten Magetan yang mempunyai tugas untuk memperkenalkan lingkungan wilayahnya terhadap masyarakat luas bahkan mancanegara
Batik Motif <i>Pring Sedapur</i>	: Batik khas Kabupaten Magetan yang berasal dari Dusun Papringan, Desa Sidomukti, Kecamatan Plaosan
<i>Blandong</i>	: Orang yang menebang, memotong, mengangkut dan menanam pohon kembali
<i>Djongos</i>	: Sebutan untuk pembantu laki-laki yang berasal dari pribumi pada era kolonial
DPU	: Dinas Pekerjaan Umum yang memiliki tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah
<i>Fiberglass</i>	: Bahan yang diproduksi dengan menggabungkan filamen kaca yang sangat tipis dikombinasikan dengan komposisi resin, biasanya poliester
Fluktuasi	: Gejala yang menunjukkan turun-naiknya harga
<i>Guest House</i>	: Bangunan milik pribadi yang diubah menjadi sebuah tempat penginapan eksklusif lengkap dengan fasilitas yang hampir mirip dengan hotel
Hotel	: Bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan, makan dan minum
Irigasi	: Pengaliran air menurut sistem tertentu untuk sawah dan sebagainya
Kambing <i>Kendit</i>	: Kambing berwarna hitam di sekujur tubuhnya, tetapi di bagian perutnya berwarna putih melingkar
Kaos Oblong	: Jenis baju yang terbuat dari bahan katun atau campuran katun poliester
<i>Kebon</i>	: Sebutan untuk tukang kebun yang berasal dari pribumi pada era kolonial
Kios	: Toko kecil tempat berjualan pakaian, sandal dan sepatu kulit, makanan ringan, souvenir, dan sebagainya
<i>Kirim Donga</i>	: <i>Kirim Donga</i> (doa) adalah tradisi ziarah kubur ke makam keluarga. Biasanya, dilaksanakan sebelum bulan Ramadhan
<i>Koessir</i>	: Sebutan untuk kusir kuda

<i>Kokkie</i>	: Sebutan untuk tukang masak yang berasal dari pribumi pada era kolonial
<i>Krama</i>	: Tingkatan bahasa Jawa yang paling sopan digunakan saat berbicara dengan orang yang lebih tua atau memiliki pangkat yang lebih tinggi
KSP	: Kawasan Strategis Pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan
<i>Kungkum</i>	: Kegiatan berendam dalam air dalam waktu yang lama
<i>Lèk-lèkan</i>	: Begadang
<i>Medhok</i>	: Logat bahasa Jawa yang identik dengan bahasa masyarakat Jawa Tengah bagian timur sampai ke Jawa Timur
Moksa	: Tingkatan hidup lepas dari ikatan keduniawian
<i>Ngoko</i>	: Jenis pemilihan kata yang digunakan saat berkomunikasi dengan orang yang sudah akrab, orang yang lebih muda, atau orang dengan status sosial yang lebih rendah
<i>Nguri-uri Budaya</i>	: Istilah bagi orang Jawa untuk merawat budaya yang sudah diwariskan oleh leluhur secara turun temurun dari generasi ke generasi agar tidak hilang begitu saja
PDAM	: Perusahaan Daerah Air Minum adalah sebuah perusahaan daerah yang bertujuan sebagai penyedia air bersih yang diawasi dan dimonitori aparat daerah maupun legislatif. Oleh karena itu, pemerintah mewajibkan seluruh daerah untuk mendukung penyediaan air bersih di daerah perkotaan maupun daerah
Pesanggrahan	: Rumah peristirahatan atau penginapan, biasanya milik pemerintah
PHRI	: Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia adalah organisasi yang berorientasikan kepada pembangunan dan peningkatan kepariwisataan, dalam rangka ikut serta melaksanakan pembangunan nasional serta merupakan wadah pemersatu dalam memperjuangkan dan menciptakan iklim usaha yang menyangkut harkat dan martabat pengusaha yang bergerak dalam bidang jasa penyediaan akomodasi pariwisata atau hotel dan jasa makanan dan

	minuman atau restoran serta lembaga pendidikan pariwisata
Pondok	: Bangunan untuk tempat sementara, seperti yang didirikan di ladang, hutan, dan sebagainya
PPWS	: Paguyuban Pedagang Wisata Sarangan merupakan wadah atau komunitas untuk menampung aspirasi dan mempermudah komunikasi antara pengelola dan para pedagang di wisata Telaga Sarangan
Resort	: Penginapan yang menawarkan relaksasi atau rekreasi bagi pengunjung yang berlibur. Resort biasanya berlokasi di tempat dengan pemandangan alam yang indah, seperti pantai atau pegunungan
Selapanan	: Tradisi selamatan bayi berusia 35 hari dan juga pengingat bahwa sang anak sudah bertambah umur, yang berarti bahwa si anak mengalami suatu perubahan, baik perubahan fisik maupun perubahan batin atau mental
Sepasaran	: Upacara adat bagi bayi berumur lima hari, ditandai dengan pemberian nama pada bayi dan sisa ari-ari yang lepas dari pusar si bayi
Speed Boat	: Kapal yang terbuat dari <i>fiberglass</i> yang dilengkapi dengan mesin tempel 40 hingga 200 PK dengan kecepatan tinggi yang mempunyai kapasitas angkut maksimal hanya 4 sampai 6 orang. Hal ini memungkinkan karena ukuran dari kapal <i>speed boat</i> ini yang kecil sehingga mempermudah gerakan dari kapal <i>speed boat</i> tersebut
Tingkeban	: Upacara selamatan tujuh bulan untuk Wanita yang sedang hamil
Tironan	: Tradisi masyarakat Jawa dalam memperingati hari lahirnya setiap bulan atau disebut weton jawa
Ubarampè	: Perlengkapan yang dilaksanakan pada sebuah prosesi adat
UMKM	: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Sebuah usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga
VOSO	: <i>Vereniging tot Opbloei van Sarangan en Omstreken</i> (Asosiasi Perkembangan Lingkungan Sarangan)
Vila	: Rumah di luar kota, biasanya di daerah pegunungan atau di dekat pantai untuk peristirahatan hanya pada waktu liburan